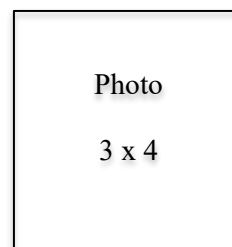


**ANALISIS HASIL ASESMEN
DAN RENCANA PEMBELAJARAN TINDAK LANJUT
PESERTA DIDIK TUNARUNGU DISERTAI DOWN SYNDROME**

Berdasarkan instrument asesmen disabilitas ganda

Nama	Muhammad Afiq
Usia	22 tahun
Hambatan	Tunarungu disertai Down syndrome
Jenis Kelamin	Laki-laki
Kelas/Satuan Pendidikan	XI-C1 / SLB Negeri 2 Sabang
Tanggal asesmen	27 Juli 2026
Asesor	Asrawati, S.Pd



A. RINGKASAN DAN INTERPRETASI HASIL ASESMEN

Asesmen menunjukkan bahwa Afiq memiliki kekuatan yang menonjol pada bina diri dan keterampilan rumah tangga, motorik dan kesiapan belajar, serta sosial-emosional/perilaku belajar. Sebaliknya, kebutuhan pembelajaran paling prioritas terdapat pada berhitung fungsional, kemudian komunikasi, membaca fungsional, dan beberapa keterampilan menulis fungsional. Profil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tindak lanjut perlu berangkat dari kemampuan konkret dan mandiri yang sudah dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan komunikasi dan akademik fungsional dalam kegiatan sehari-hari.

Aspek	Perolehan	Persentase	Kategori	Implikasi
Komunikasi	14/24	58,3%	Berkembang	Latihan terstruktur dengan visual dan pengulangan
Bina diri & rumah tangga	27/28	96,4%	Mandiri	Generalisasi dan peningkatan kompleksitas
Membaca fungsional	17/28	60,7%	Berkembang	Penguatan huruf bermakna dan kata fungsional
Menulis fungsional	20/28	71,4%	Berkembang	Latihan kontrol garis, bentuk dan makna tulisan
Berhitung fungsional	5/32	15,6%	Belum Muncul	Prioritas utama; sangat konkret dan bertahap
Motorik & kesiapan belajar	18/20	90%	Mandiri	Dimanfaatkan sebagai modal belajar akademik
Sosial-emosional/perilaku	21/24	90%	Mandiri	Pertahankan rutinitas dan tingkatkan fokus tugas

C. ANALISIS PERASPEK

1. Komunikasi reseptif dan ekspresif. Afiq mampu memilih benda dari dua pilihan secara mandiri dan memahami instruksi satu langkah dengan pengulangan. Kemampuan menyampaikan kebutuhan sudah muncul melalui gestur/isyarat, tetapi belum konsisten. Peniruan gerakan isyarat belum sempurna dan pemahaman jadwal visual masih memerlukan latihan berulang. Karena tunarungu total dicatat pada asesmen, penyampaian instruksi perlu mengutamakan kontak visual, bahasa isyarat yang dikuasai, gestur, gambar, tulisan/kartu, demonstrasi, dan instruksi singkat.
2. Bina diri dan keterampilan fungsional. Ini merupakan kekuatan utama. Mandi, memakai dan melepas pakaian, makan-minum, toilet training, menyapu, serta merapikan alat/benda telah dilakukan mandiri. Menggosok gigi masih membutuhkan instruksi minimal yang diulang. Pembelajaran tidak perlu mengulang keterampilan dasar secara berlebihan, tetapi diarahkan pada konsistensi urutan, generalisasi di lingkungan berbeda, dan penggunaan kemampuan tersebut sebagai konteks akademik fungsional.
3. Membaca fungsional. Afiq sangat baik dalam mencocokkan gambar dengan gambar, benda dengan gambar, dan huruf dengan huruf yang sama. Namun, pengenalan huruf awal nama diri dan vokal belum muncul. Pengenalan kata fungsional seperti MAKAN, MINUM, dan TOILET masih berkembang. Artinya, kemampuan diskriminasi visual merupakan modal kuat, sedangkan pengenalan simbol yang memiliki makna perlu diajarkan secara eksplisit dan konsisten.
4. Menulis fungsional. Afiq mampu memegang alat tulis, menebalkan bentuk, menyalin huruf kapital, dan menyalin nama dengan model. Kesulitan tampak pada mengikuti garis lurus/lengkung dan meniru bentuk dasar secara sempurna. Kemampuan menghubungkan gambar dengan simbol/kata belum muncul. Tindak lanjut perlu menggabungkan latihan motorik grafis dengan aktivitas bermakna, bukan hanya lembar kerja.
5. Berhitung fungsional. Ini merupakan kebutuhan pembelajaran paling mendesak. Kemampuan mengambil satu benda dan 2–5 benda masih membutuhkan gambar atau gestur. Mencocokkan jumlah, mengurutkan angka 1–5, mencocokkan angka dengan jumlah, menghitung benda konkret, dan menggunakan angka sederhana belum muncul. Konsep banyak-sedikit dan satu-banyak baru tampak pada kondisi yang sangat dominan. Pembelajaran harus dimulai dari manipulasi benda nyata sebelum menggunakan simbol angka.
6. Motorik, kesiapan belajar, dan sosial-emosional. Kemampuan manipulatif seperti memasukkan benda, membuka-menutup wadah, memindahkan, dan menyusun benda sudah mandiri. Penyelesaian tugas berdasarkan gambar masih membutuhkan dukungan. Dalam sosial-emosional, Afiq mampu menunggu giliran, menerima bantuan, dan berpindah aktivitas dengan dukungan visual. Perhatian pada tugas, rutinitas kelas, dan penyampaian kebutuhan secara lebih detail masih perlu dikembangkan.

D. PRIORITAS PEMBELAJARAN TINDAK LANJUT

Prioritas	Target Pembelajaran	Strategi Utama	Indikator Kemajuan
1. Berhitung fungsional	Memahami jumlah 1–5 secara konkret	Benda nyata, demonstrasi, satu konsep tiap tahap	Mengambil dan mencocokkan jumlah dengan lebih sedikit bantuan
2. Komunikasi	Memahami instruksi dan menyampaikan kebutuhan secara konsisten	Isyarat, gestur, gambar, pilihan terbatas	Merespons instruksi satu langkah dan meminta kebutuhan
3. Membaca fungsional	Mengenal huruf bermakna dan kata sehari-hari	Kartu huruf/kata dipasangkan dengan benda atau aktivitas	Mengenali huruf target dan kata fungsional
4. Menulis fungsional	Menguatkan garis, bentuk dan hubungan gambar-kata	Tracing, model, aktivitas menyalin bermakna	Garis lebih terarah dan mampu menghubungkan gambar-kata
5. Jadwal visual & perhatian	Mengikuti urutan kegiatan sederhana	Visual schedule dan task analysis	Menyelesaikan urutan tugas dengan bantuan berkurang

E. PROGRAM PEMBELAJARAN TINDAK LANJUT

Program dirancang dengan prinsip individual, konkret, visual, bertahap, dan konsisten. Satu instruksi diberikan pada satu waktu dan peserta didik dipastikan melihat wajah atau tangan guru sebelum instruksi disampaikan. Bantuan diberikan seperlunya dan dikurangi secara bertahap sesuai perkembangan.

Aspek	Tujuan Jangka Pendek	Kegiatan Pembelajaran	Media/Metode
Komunikasi	Menunjukkan kebutuhan makan, minum, toilet, dan bantuan dengan cara yang konsisten	Latihan pilihan dan simulasi situasi sehari-hari	Kartu gambar, bahasa isyarat/gestur, demonstrasi
Membaca	Mencocokkan dan mulai mengenali huruf vokal serta kata fungsional	Pasangkan huruf/kata dengan contoh dan aktivitas	Kartu huruf, kartu kata, foto/gambar nyata
Menulis	Mengikuti garis dan meniru bentuk lebih terarah	Menebalkan, tracing, meniru garis dan bentuk	Lembar kerja sederhana, penggaris bila diperlukan
Berhitung	Mengenal konsep satu, banyak-sedikit dan jumlah 1–5	Mengambil, memasangkan dan menghitung benda nyata	Alat makan, benda kelas, kartu angka
Kemandirian	Menggeneralisasi kemampuan bina diri sambil belajar akademik	Menghitung alat makan, membaca label MINUM/TOILET	Lingkungan nyata dan rutinitas harian

F. CONTOH TARGET BERTAHAP DAN EVALUASI

Tahap	Fokus	Kriteria Evaluasi
Tahap 1	Respons visual, komunikasi kebutuhan, konsep satu dan banyak	Muncul respons dengan bantuan visual/model
Tahap 2	Jumlah 1–3, huruf target, kata fungsional	Mampu melakukan sebagian besar tugas dengan sedikit isyarat
Tahap 3	Jumlah 1–5, urutan visual, menghubungkan gambar-kata	Mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan yang dikurangi
Tahap 4	Generalisasi	Kemampuan digunakan pada kegiatan kelas dan kehidupan sehari-hari

Evaluasi dilakukan melalui observasi kinerja nyata, bukan hanya hasil lembar kerja. Guru dapat mencatat skor kinerja 0–4 sesuai instrumen awal dan membandingkan perubahan pada kemampuan, jenis bantuan, konsistensi respons, serta kemampuan menggunakan keterampilan di situasi lain.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asesmen, Afiq memiliki modal yang baik untuk mengikuti pembelajaran tindak lanjut karena kemandirian bina diri, keterampilan rumah tangga, motorik manipulatif, dan beberapa perilaku belajar telah berkembang sangat baik. Kebutuhan utama adalah membangun akademik fungsional yang bermakna, terutama berhitung konkret, serta memperkuat komunikasi, pengenalan huruf/kata fungsional, dan hubungan antara gambar, simbol, dan aktivitas nyata. Pembelajaran sebaiknya tidak berorientasi pada materi abstrak, tetapi pada pengalaman langsung yang berulang dan konsisten.

Dengan memanfaatkan kekuatan Afiq pada pencocokan visual, aktivitas manipulatif, dan keterampilan sehari-hari, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran dalam rutinitas nyata. Contohnya membaca label MINUM dan TOILET, mencocokkan kartu dengan benda, menghitung alat makan atau benda kelas, serta mengikuti langkah kegiatan melalui visual. Bantuan perlu dikurangi secara bertahap agar kemandirian yang sudah kuat dapat menjadi dasar berkembangnya komunikasi dan akademik fungsional.

H. REKOMENDASI PELAKSANAAN

Komponen	Rekomendasi
Pendekatan	Individual, konkret, visual, bertahap, dan berulang
Instruksi	Satu instruksi satu waktu; gunakan kontak visual dan demonstrasi
Komunikasi	Gunakan bahasa isyarat yang dikuasai, gestur, gambar, dan kartu
Media	Foto/benda nyata, kartu gambar, kartu kata, kartu angka, jadwal visual
Bantuan	Mulai dari bantuan yang diperlukan lalu kurangi secara bertahap
Konteks	Utamakan kegiatan sehari-hari dan lingkungan nyata
Pemantauan	Asesmen ulang berkala berdasarkan kinerja nyata dan tingkat bantuan